

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022. Perusahaan manufaktur diandalkan untuk berkontribusi dalam penerimaan negara dan menopang laju perekonomian negara. Perusahaan manufaktur juga menjadi penyumbang penerimaan pajak tertinggi dibandingkan dengan sektor lain.

Penelitian ini memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dapat diperoleh dari *website* setiap perusahaan serta dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan kriteria dalam memberikan informasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022	56
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2022	(3)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode 2022	(4)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi pada periode 2022	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		39

Sumber: Data diolah, 2024

2. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui suatu data pada setiap variabel secara general berdasarkan data yang sudah diolah atau untuk mengetahui ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standar deviation*. Hasil analisis

statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	39	.00	.69	.2379	.13000
Profitabilitas	39	.00	.24	.0577	.05838
Leverage	39	.08	10.44	1.0651	1.72810
Capital Intensity	39	.14	.92	.6597	.19018
Ukuran Perusahaan	39	22.64	33.66	27.8113	2.14004
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dipaparkan distribusi data yang didapat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2022.

Penghindaran pajak (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Arita Prima Indonesia Tbk, PT Harapan Duta Pertiwi Tbk, dan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,69 diperoleh dari PT Lion Metal Works Tbk, dan nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,2379 dengan standar deviasi 0,13000.

Profitabilitas (X_1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 diperoleh dari PT Geoprime Solusi Tbk, PT Harapan Duta Pertiwi Tbk, dan PT Lion Metal Works Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,24 diperoleh dari PT Mark Dynamics Indonesia Tbk, dan nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0577 dengan standar deviasi 0,05838.

Leverage (X_2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,08 diperoleh dari PT Surya Pertiwi Tbk, sedangkan nilai maksimum

sebesar 10,44 diperoleh dari PT Bakrie & Brothers Tbk, dan nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 1,0651 dengan standar deviasi 1,72810.

Capital intensity (X_3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,14 diperoleh dari PT Shield on Service Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,92 diperoleh dari PT Arita Prima Indonesia Tbk, dan nilai rata-rata variabel *capital intensity* sebesar 0,6597 dengan standar deviasi 0,19018.

Ukuran perusahaan (Z) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 22,64 diperoleh dari PT Mulia Industrindo Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,66 diperoleh dari PT Astra International Tbk, dan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 27,8113 dengan standar deviasi 2,14004.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05¹⁸¹. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04576547
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.070
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

¹⁸¹ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29
 Berdasarkan hasil uji tersebut menjelaskan bahwa uji normalitas pada penelitian ini didapat nilai sig $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan dalam sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10^{182}$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.215	.084		2.539	.016		
	Profitabilitas	-.201	.093	-.307	-2.149	.039	.914	1.094
	Leverage	-.012	.005	-.382	-2.744	.010	.958	1.044
	Capital Intensity	-.022	.008	-.401	-2.746	.010	.873	1.145
	Ukuran Perusahaan	.002	.003	.085	.564	.576	.828	1.208

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29
 Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) menunjukkan nilai tolerance $0,914 > 0,10$ dan nilai VIF $1,094 < 10$. Variabel *leverage* (X_2) menunjukkan nilai tolerance $0,958 > 0,10$ dan nilai VIF $1,044 < 10$. Variabel *capital intensity* (X_3) menunjukkan nilai tolerance $0,873 > 0,10$ dan nilai

¹⁸² Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA.

VIF 1,145 < 10. Variabel ukuran perusahaan (Z) menunjukkan nilai tolerance 0,828 > 0,10 dan nilai VIF 1,208 < 10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan jika penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, dalam artian bahwa diantara variabel independen tidak terjadi adanya korelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai *absolut unstandardized*. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas¹⁸³. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.092	.057		1.630	.112
	Profitabilitas	-.069	.063	-.192	-1.107	.276
	Leverage	.000	.003	-.010	-.062	.951
	Capital Intensity	-.005	.005	-.176	-.992	.328
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.165	-.905	.372

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui seluruh variabel memiliki nilai sig > 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel

¹⁸³ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA.

dependen¹⁸⁴. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*, serta menggunakan satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.016		16.853	<.001
	Profitabilitas	-.214	.089	-.327	-2.396	.022
	Leverage	-.012	.005	-.380	-2.755	.009
	Capital Intensity	-.024	.008	-.428	-3.135	.003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan tabel tersebut, maka model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,261 - 0,214X_1 - 0,012X_2 - 0,024X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran pajak
- a = Nilai konstanta
- β = Nilai koefisiensi regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = *Leverage*
- X_3 = *Capital Intensity*
- e = Standar error

Berdasarkan nilai koefisiensi regresi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai a = 0,261 artinya apabila variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata penghindaran pajak (Y) sebesar 0,261.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar -0,214 artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,214.

¹⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

- 3) Nilai koefisien regresi sebesar -0,012 artinya setiap terjadi kenaikan *leverage* (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,012.
- 4) Nilai koefisien regresi sebesar -0,024 artinya setiap terjadi kenaikan *capital intensity* (X_3) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,024.

d. Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi linier berganda dengan variabel moderasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. MRA merupakan analisis regresi yang menyertakan adanya variabel moderasi dalam membentuk model interaksinya¹⁸⁵. Hasil dari MRA dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.357	.275		1.298	.204
	Profitabilitas	-.655	1.552	-.999	-.422	.676
	Leverage	-.004	.066	-.130	-.064	.949
	Capital Intensity	-.166	.203	-2.967	-.818	.419
	Ukuran Perusahaan	-.004	.010	-.198	-.377	.708
	X1Z	.017	.058	.661	.286	.777
	X2Z	.000	.002	-.222	-.109	.914
	X3Z	.006	.008	2.512	.710	.483

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan tabel tersebut, maka model persamaan MRA pada penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e \\
 Y &= 0,357 - 0,655X_1 - 0,004X_2 - 0,166X_3 + 0,017X_1Z + 0,000X_2Z + 0,006X_3Z + e
 \end{aligned}$$

¹⁸⁵ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak

a = Nilai konstanta

β = Nilai koefisiensi regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Capital Intensity*

X_1Z = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan

X_2Z = Interaksi antara *leverage* dengan ukuran perusahaan

X_3Z = Interaksi antara *capital intensity* dengan ukuran perusahaan

Z = Ukuran Perusahaan

e = Standar error

Berasarkan nilai koefisiensi regresi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai a = 0,357 artinya apabila variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata penghindaran pajak (Y) sebesar 0,357.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar -0,655 artinya setiap terjadi kenaikan profitabilitas (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,655.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar -0,004 artinya setiap terjadi kenaikan *leverage* (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,004.
- 4) Nilai koefisien regresi sebesar -0,166 artinya setiap terjadi kenaikan *capital intensity* (X_3) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,166.
- 5) Nilai koefisien regresi sebesar -0,004 artinya setiap terjadi kenaikan ukuran perusahaan (Z) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak (Y) sebesar -0,004.
- 6) Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,017 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara profitabilitas (X_1) dengan ukuran perusahaan (Z) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan penghindaran pajak (Y) sebesar 0,017.

- 7) Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,000 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara *leverage* (X_2) dengan ukuran perusahaan (Z) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan penghindaran pajak (Y) sebesar 0,000.
 - 8) Nilai koefisiensi regresi sebesar 0,006 artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara *capital intensity* (X_3) dengan ukuran perusahaan (Z) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan penghindaran pajak (Y) sebesar 0,006.
- e. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

1) Model Regresi Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.306	.04791

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* 0,306 atau 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap variabel dependen, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Model MRA

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.241	.05013

a. Predictors: (Constant), X3Z, X1Z, Leverage, Ukuran Perusahaan, X2Z, Profitabilitas, Capital Intensity

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* 0,241 atau 24%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 24% terhadap variabel dependen, sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dengan adanya variabel moderasi, nilai *adjusted r square* menurun menjadi 24% sehingga keberadaan variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

f. Uji Hipotesis

1) Uji F (Uji Signifikansi Parameter Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen¹⁸⁶. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F Model Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	3	.015	6.598	.001 ^b
	Residual	.080	35	.002		
	Total	.126	38			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,598 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,87 dengan nilai sig $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak secara bersama-sama dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F Model MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	7	.007	2.722	.025 ^b

¹⁸⁶ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA.

Residual	.078	31	.003		
Total	.126	38			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), X3Z, X1Z, Leverage, Ukuran Perusahaan, X2Z, Profitabilitas, Capital Intensity

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,722 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,32 dengan nilai sig $0,025 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2) Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependen¹⁸⁷. Pengujian uji statistik t dilakukan dengan tingkat sig sebesar 0,05. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji t Model Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.016		16.853	<.001
	Profitabilitas	-.214	.089	-.327	-2.396	.022
	Leverage	-.012	.005	-.380	-2.755	.009
	Capital Intensity	-.024	.008	-.428	-3.135	.003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,396 < -2,030$) dengan nilai sig $0,022 < 0,05$, maka H_1 diterima sehingga dapat ditarik

¹⁸⁷ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA.

kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2) Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,755 < -2,030$) dengan nilai sig $0,009 < 0,05$, maka H_2 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3) Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,135 < -2,030$) dengan nilai sig $0,003 < 0,05$, maka H_3 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t Model MRA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.357	.275		1.298	.204
	Profitabilitas	-.655	1.552	-.999	-.422	.676
	Leverage	-.004	.066	-.130	-.064	.949
	Capital Intensity	-.166	.203	-2.967	-.818	.419
	Ukuran Perusahaan	-.004	.010	-.198	-.377	.708
	X1Z	.017	.058	.661	.286	.777
	X2Z	.000	.002	-.222	-.109	.914
	X3Z	.006	.008	2.512	.710	.483

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistik 29

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,422 > -2,040$) dengan nilai sig $0,676 > 0,05$, maka H_1 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- 2) Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,064 > -2,040$) dengan nilai sig $0,949 > 0,05$, maka H_2 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 3) Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,818 > -2,040$) dengan nilai sig $0,419 > 0,05$, maka H_3 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 4) Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,289 < 2,040$) dengan nilai sig $0,777 > 0,05$, maka H_4 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
- 5) Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,109 > -2,040$) dengan nilai sig $0,914 > 0,05$, maka H_5 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
- 6) Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak
 Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,710 < 2,040$) dengan nilai sig $0,483 > 0,05$, maka H_6 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi

0,022 dimana nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 (0,022 < 0,05) dan dilihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,396 < -2,030$). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka **H_1 diterima.**

Nilai koefisien B sebesar -0,214 menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi beban pajak perusahaan yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Teori agensi memacu pemerintah untuk dapat meningkatkan penerimaan negara, sedangkan di dalam praktik teori keagenan perusahaan meminimalkan jumlah beban pajak agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal¹⁸⁸. Konflik kepentingan ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi tingkat beban pajak yang dibayarkan.

Profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, mereka menghasilkan laba yang signifikan. Namun, laba yang tinggi ini juga berarti bahwa perusahaan harus membayar pajak dalam jumlah yang lebih besar kepada negara, karena pajak biasanya dihitung sebagai persentase dari laba. Dengan melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat mempertahankan lebih banyak laba yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutapea & Herawati¹⁸⁹ yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

¹⁸⁸ Indah Oktari Wijayanti et al., “Pengaruh Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–9.

¹⁸⁹ Hutapea and Herawaty, “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018).”

dilakukan oleh Rosandi¹⁹⁰ yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,009 dimana nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 (0,009 < 0,05) dan dilihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,755 < -2,030$). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka **H₂ diterima**.

Nilai koefisien B sebesar -0,012 menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi juga jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan perusahaan yang menimbulkan beban bunga yang tinggi juga. Adanya beban bunga yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap tingkat beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara perusahaan sebagai *agent*, cenderung menginginkan peningkatan laba dan mengurangi beban pajak, sementara pemerintah sebagai *principal*, berusaha memaksimalkan penerimaan negara. Perusahaan dalam hal ini cenderung mempertimbangkan pendanaan melalui hutang dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban bunga yang dapat disusutkan pajak, sehingga dapat mencapai laba perusahaan yang maksimal. Pendanaan melalui hutang memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu, hutang menciptakan beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang mana beban bunga ini dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, sehingga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap beban pajak perusahaan yang semakin rendah.

Tingginya utang suatu perusahaan maka laba kena pajaknya akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak yang

¹⁹⁰ Rosandi, "Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi."

diterima dari biaya hutang akan menjadi semakin besar, maka dapat disimpulkan bahwa berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stawati¹⁹¹; Hutapea & Herawaty¹⁹² yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Tanno¹⁹³ yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki nilai signifikansi 0,003 dimana nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan dilihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,135 < -2,030$). Terdapat kriteria pengujian yaitu jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_3 diterima.

Nilai koefisien B sebesar -0,024 menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan umur dan masa manfaat pada kebijakan perusahaan. Biaya penyusutan dapat dimanfaatkan untuk pengurang dari penghasilan dalam perhitungan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang membahas kebijakan dan praktik akuntansi dalam perusahaan dapat memilih kebijakan tertentu di masa

¹⁹¹ Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

¹⁹² Hutapea and Herawaty, "Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018)."

¹⁹³ Ramadani and Tanno, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

depan. Jika keuntungan perusahaan tinggi, pemerintah dapat merespon dengan meningkatkan pajak penghasilan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak adalah dengan menginvestasikan dana perusahaan dalam aset tetap, sehingga biaya penyusutan dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

Rasio antara aset tetap terhadap total aset, yang mencerminkan *capital intensity*, menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan aset tetap dalam operasionalnya. Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Tanno¹⁹⁴ dan Firdaus & Tjahjaning & Poerwati¹⁹⁵ yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri & Kurniawati¹⁹⁶ yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,777 dimana nilai signifikansi tersebut diatas 0,05 ($0,777 > 0,05$) dan dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,286 < 2,040$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan

¹⁹⁴ Suci Ramadani and Aries Tanno, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022): 19975–94.

¹⁹⁵ Vidella Anisa Firdaus, Rr Tjahjaning Poerwati, and Jurusan Akuntansi, “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13 (2022): 2614–1930.

¹⁹⁶ Rezya Ismaya Sumantri and Lintang Kurniawati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021.”

memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, maka **H₄ ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memanfaatkan berbagai strategi, termasuk penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba. Namun, temuan ini justru mengindikasikan bahwa perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi pasti mempunyai kemampuan lebih baik dalam memperoleh aset dan labanya. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan laba, sehingga perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran pajak dan akan mentaati kewajiban perpajakannya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak operasional perusahaan dalam menghasilkan laba maka beban pajaknya juga meningkat¹⁹⁷.

Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dikarenakan terdapat pengaruh langsung yang lebih kuat antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar sering kali memiliki reputasi yang harus dijaga dan berada di bawah pengawasan ketat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan publik. Hal ini membuat mereka lebih cenderung mematuhi peraturan perpajakan untuk menghindari risiko reputasi dan sanksi hukum. Sementara itu, perusahaan kecil mungkin tidak memiliki skala operasi yang cukup besar untuk menarik perhatian yang sama, tetapi mereka juga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang kompleks¹⁹⁸.

Alasan lain karena rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,81% tergolong dalam kategori perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah dan akan cenderung berlaku patuh atau tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan

¹⁹⁷ Kuni Faizah, "Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 15-26.

¹⁹⁸ Ida Ayu Rosa Dewinta and Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 1584–1613.

yang besar akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Kurniawati¹⁹⁹ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiah²⁰⁰ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

5. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,914 dimana nilai signifikansi tersebut diatas 0,05 ($0,914 > 0,05$) dan dilihat dari $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,109 > -2,040$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, maka **H₅ ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara perusahaan sebagai *agent*, cenderung menginginkan peningkatan laba dan mengurangi beban pajak, sementara pemerintah sebagai *principal*, berusaha memaksimalkan penerimaan negara. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki dan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tentunya tidak akan melakukan penghindaran pajak, karena semakin tinggi utang perusahaan maka perusahaan akan lebih berhati-hati dan

¹⁹⁹ Rezya Ismaya Sumantri and Lintang Kurniawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021."

²⁰⁰ Amiah, "Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi."

tidak mau mengambil resiko untuk melakukan penghindaran pajak²⁰¹.

Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dikarenakan terdapat pengaruh langsung yang lebih kuat antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar dengan *leverage* tinggi sering kali diawasi lebih ketat oleh kreditor, dan pemegang saham. Pengawasan ini mendorong mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan risiko hukum atau reputasi.

Alasan lain karena rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,81% tergolong dalam kategori perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah dan akan cenderung berlaku patuh atau tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Ririn²⁰² yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Kurniawati²⁰³ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

6. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki nilai signifikansi 0,483 dimana nilai signifikansi tersebut diatas

²⁰¹ Kuni Faizah, "Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2, no. 1 (2022): 15-26.

²⁰² Prabowo and Sahlan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)."

²⁰³ Suyanto and Kurniawati, "Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

0,05 ($0,483 > 0,05$) dan dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,710 < 2,040$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, maka **H₆ ditolak**.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif yang mengusulkan bahwa perusahaan memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan. *Capital intensity* memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk persediaan atau aset tetap. Teori akuntansi positif membahas kebijakan dan praktik akuntansi dalam perusahaan dapat memilih kebijakan tertentu di masa depan. Jika keuntungan perusahaan tinggi, pemerintah dapat merespon dengan meningkatkan pajak penghasilan.

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak karena pengaruh langsung dari *capital intensity* terhadap penghindaran pajak lebih dominan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *capital intensity* dan penghindaran pajak suatu perusahaan dikarenakan motivasi bagi perusahaan dengan tingkat *capital intensity* tinggi atau rendah untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh besarnya biaya yang harus dikorbankan dalam pengadaan dan pengoperasian aset tetap sementara tingginya biaya tersebut lebih ditentukan oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan perusahaan daripada berdasarkan ukurannya²⁰⁴.

Alasan lain karena rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,81% tergolong dalam kategori perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah dan akan cenderung berlaku patuh atau tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut dapat menjadi penyebab ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi

²⁰⁴ Indira Julianty, I. Gusti Ketut Agung Ulupui dan Hafifah Nasution, "Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 18, no. 2 (2023): 259-282.

pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Agus²⁰⁵ yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiah²⁰⁶ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.



²⁰⁵ Oktaviani and Agus, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.”

²⁰⁶ Amiah, “Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.”